

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasal 25 ayat(2) Undang-Undang 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik menyebutkan bahwa akuntan publik memberikan jasa wajib melalui Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan bentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan publik. Perkembangan jumlah akuntan publik dan KAP pada tahun 2014-2017 terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Akuntan Publik di Indonesia

Tahun	Jumlah Akuntan Publik
2014	1.053
2015	1.124
2016	1.189
2017	1.280

Sumber:<http://pppk.kemenkeu.go.id>

Perkembangan Jumlah akuntan publik di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat tetapi peningkatan tersebut secara kuantitas masih jauh dari kebutuhan jasa di dunia usaha. Pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia pada tahun 2014 adalah 1.053, tahun 2015 sebanyak 1.124, pada tahun 2016 yaitu 1.189, dan pada tahun 2017 adalah 1.280 akuntan publik.

Adapun persebaran jumlah akuntan publik dan KAP pada tahun 2017 yaitu terdapat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2

Persebaran Jumlah AP dan KAP Tahun 2017

Wilayah	Akuntan Publik	KAP
Sumbagut	36	19
SumbangTeng	32	8
Sumbangsel	21	11
Banten	125	14
Jakarta	565	228
Jabar	238	39
Jateng	73	39
Jatim	145	33
Bali, NTB, NTT	16	10
Kalimantan	12	8
Sulawesi, Maluku, dan Papua	17	8

Pada tabel 1.2 terlihat persebaran jumlah akuntan publik yang paling banyak yaitu terdapat di wilayah Jakarta sebanyak 562 akuntan publik dan 228 Kantor Akuntan Publik sedangkan yang paling sedikit persebarannya pada tabel tersebut adalah di wilayah kalimantan dengan jumlah akuntan publik sebanyak 12 akuntan publik dan 8 Kantor Akuntan Publik.

Pasal 9 peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara menyatakan bahwa akuntan dapat mendirikan kantor jasa akuntansi, yang berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma, koperasi, atau perseroan terbatas. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik disebutkan bahwa akuntan publik dapat memberikan jasa asurans dan jasa non-assurans. Jasa assurans meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, dan jasa assurans

lainnya. Jasa non-assurans merupakan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pendidikan (*education*) mempunyai arti yang lebih luas dari pelatihan (*training*). Pendidikan menyangkut aspek keterampilan dalam bidang pengetahuan dan pembentukan kepribadian, pengembangan wawasan dan daya nalar, dan etika sosial sedangkan pelatihan pada umumnya hanya menyangkut aspek keterampilan (Suwardjono 1992). Mahasiswa akuntansi selama menjalani pendidikan di bangku kuliah mendapatkan materi kuliah mengenai akuntansi keuangan, perpajakan, sistem pengendalian manajemen, hingga pengauditan, dimana seluruh mata kuliah disusun untuk membangun kompetensi yang unggul sehingga menciptakan lulusan yang berkualitas untuk diterapkan didunia pekerjaan. Pendidikan yang berorientasi ke pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian sering dikatakan pendidikan akademik sedangkan pendidikan yang berorientasi ke praktik sering dikatakan pendidikan profesional. Audit adalah pekerjaan profesional dan oleh karenanya pengajaran dapat diarahkan untuk menjadikan mahasiswa dapat menjalankan pekerjaan audit secara profesional. Lulusan akuntansi dapat dengan bebas memilih karir yang mereka inginkan, namun secara tidak langsung mahasiswa akuntansi diarahkan untuk berkarir dibidang akuntansi salah satunya adalah akuntan publik.

Mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Pemilihan karir oleh mahasiswa sebagian besar dapat dipengaruhi oleh pandangan atau persepsi mengenai berbagai macam karir. Merencanakan karir dari awal dapat memacu seseorang merencanakan pendidikan, keahlian, dan keterampilan yang mendukung pencapaian karir yang akan dituju. Pada umumnya lulusan akuntansi lebih memilih untuk

mengambil akuntansi manajemen, hanya sekitar 20 persen yang bertahan dan akhirnya menjadi akuntan publik.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya oleh Chairunnisa (2014), Merdekawati (2011), Sari (2013), dan Suyono 2014 menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi, yaitu sifat pekerjaan, kesempatan berkembang, gaji awal, kondisi pekerjaan, keamanan kerja, program pelatihan, bonus, lokasi, kesempatan melanjutkan studi, dan reputasi perusahaan, dengan tujuan membantu kantor akuntan publik lokal untuk memahami bagaimana mereka berkompetisi dengan kantor akuntan publik yang lebih besar dalam merekrut pekerja. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya faktor sifat pekerjaan, kesempatan untuk berkembang, dan gaji awal yang merupakan faktor-faktor yang paling banyak dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi akuntansi. Penelitian Pasaribu dan Kusumawardhani (2013) meneliti perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas, sedangkan pertimbangan pasar kerja disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi semester awal dan akhir.

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneruskan penelitian sebelumnya oleh Sari (2013) dan Chairunnisa (2014) mengenai pengaruh penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Andalas dalam minat berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa, masyarakat, serta

pendidik. Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah karena jumlah lulusan akuntansi, oleh karena itu peneliti ingin menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang peneliti gunakan adalah:

Apakah penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja cenderung mempengaruhi mahasiswa akuntansi Universitas Andalas untuk berkarir sebagai akuntan publik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

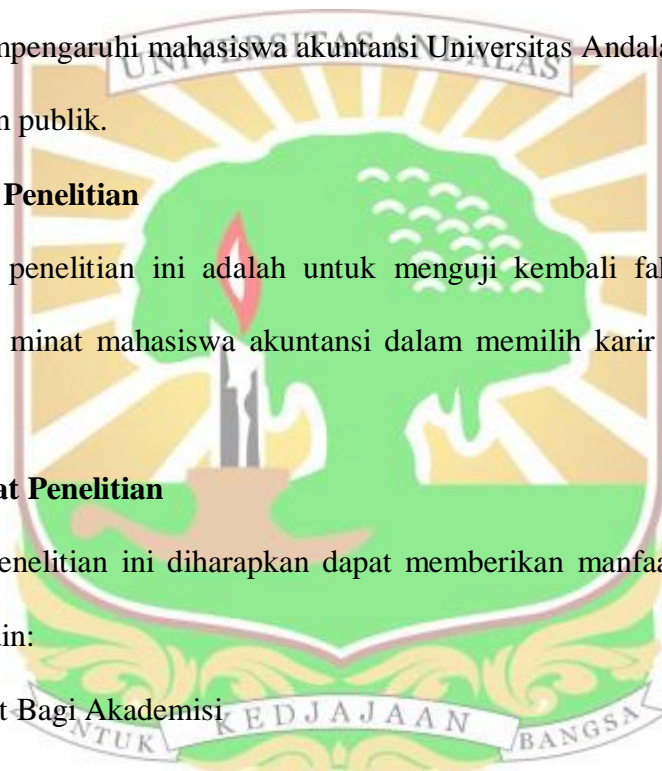
1.3.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, antara lain:

a. **Manfaat Bagi Akademisi**

Sebagai tambahan bahan pertimbangan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik sehingga dapat mendukung pembelajaran yang lebih informative dan praktis.

- b. **Manfaat Bagi Praktisi** Sebagai pertimbangan untuk menyusun kebijakan dalam pendidikan dan profesi akuntan publik demi meningkatkan kualitas pengajaran dan kuantitas akuntan publik yang dihasilkan sehingga dapat siap dan mampu memenuhi kebutuhan akuntan publik.



c. Manfaat Bagi Penulis

Dapat digunakan oleh penulis sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai penyusunan suatu penelitian, dan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi Universitas Andalas dalam minat berkarir sebagai akuntan publik.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bagian yaitu:

Bab 1: Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang memiliki judul tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam minat berkarir sebagai akuntan publik.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Berisi berbagai teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, terkait tentang profesi akuntan publik, motivasi kerja, hubungan antar variabel penelitian, penelitian sebelumnya, serta kerangka berfikir.

Bab III: Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang identifikasi penelitian dan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi logistik untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V: Penutup

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penulis.

